

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kesehatan menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kesehatan pada anak di Indonesia masih menjadi tantangan yang signifikan. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2023 memperlihatkan prevalensi *stunting* sebesar 21,5%, masih jauh dengan target penurunan menjadi 14% di tahun 2024.¹ Hal ini menyatakan bahwa Indonesia masih memiliki tantangan besar tentang kesehatan anak, maka diperlukan penanganan secara serius untuk mencapai perbaikan yang diharapkan dalam kesehatan anak. Kesehatan anak bukan hanya merupakan isu kesehatan semata, tetapi juga merupakan investasi strategis untuk masa depan bangsa. Upaya untuk meningkatkan kesehatan anak harus menjadi prioritas dalam kebijakan publik, dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai peran penting mewujudkan peningkatan kualitas hidup dan kesehatan siswa. Kesehatan siswa tidak hanya berpengaruh pada aspek fisik, tetapi juga memiliki dampak yang mendalam terhadap kemampuan belajar dan kesejahteraan secara keseluruhan. Dalam konteks ini, kesehatan siswa menjadi salah satu faktor penentu yang dapat memengaruhi prestasi akademik dan perkembangan sosial-emosional mereka. Pentingnya kesehatan siswa menuntut sekolah untuk berperan aktif dalam memberikan edukasi mengenai perilaku hidup sehat. Sekolah seharusnya tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga sebagai agen perubahan yang dapat membentuk kesadaran siswa tentang pentingnya kesehatan. Melalui program-program pendidikan kesehatan,

¹ Yuni Suprapti, "Implementasi Program Sekolah Sehat Dan Bersih Melalui Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif Di SDN 2 Candirenggo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang," *Likhitaprajna Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Wisnuwardhana* 24, no. 1 (2023): 60–66, <https://doi.org/10.37303/likhitaprajna.v24i1.230>.

sekolah dapat mengajarkan siswa tentang pola makan yang baik, pentingnya aktivitas fisik, serta cara menjaga kesehatan mental.

Selain itu, penciptaan lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman juga merupakan aspek yang tidak kalah penting. Lingkungan yang mendukung kesehatan, baik dari segi fisik maupun psikologis, dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa dalam belajar. Fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang bersih, area bermain yang aman, serta akses terhadap layanan kesehatan, merupakan elemen-elemen yang harus diperhatikan oleh pihak sekolah. Maka sekolah sebaiknya mampu memberikan kesadaran dan perilaku hidup sehat siswa, serta menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Pasal 97 Tahun 2023 tentang Kesehatan, menyebutkan bahwa kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat bagi peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan dalam rangka mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat.² Sekolah berperan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman. Kesehatan Sekolah adalah bagian integral dari pendidikan, dan tujuannya adalah untuk peningkatan kualitas hidup sehat bagi semua pihak yang terlibat. Pendidikan tidak hanya berfokus pada akademis, tetapi kesehatan sekolah termasuk di dalamnya. Oleh karena itu, sekolah tidak hanya membentuk generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berfungsi sebagai agen perubahan kesehatan fisik dan jiwa.

Peran sekolah dalam meningkatkan kesehatan siswa adalah fundamental dan harus diakui sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Dengan mengedepankan kesehatan sebagai salah satu pilar utama, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan untuk berkolaborasi dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan siswa secara berkelanjutan.

² Presiden RI, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan,” *Undang-Undang*, no. 187315 (2023): 1–300, <https://peraturan.bpk.go.id/details/258028/uu-no-17-tahun-2023>.

Sekolah sehat merupakan lingkungan hidup sekolah yang sehat, meliputi kondisi fisik, mental dan sosial secara keseluruhan.³ Tidak hanya tentang fisik atau fasilitas, sekolah sehat meliputi keseluruhan aspek yang dapat mendukung kesehatan dan kesejahteraan siswa. Sekolah sehat tidak hanya slogan, namun komitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan siswa.⁴ Mewujudkan sekolah sehat menjadi tanggung jawab secara bersama baik pemerintah maupun masyarakat sekolah. Sekolah sehat dapat dipahami sebagai suatu lingkungan pendidikan yang tidak hanya memperhatikan aspek fisik, tetapi juga mental dan sosial siswa secara menyeluruh. Konsep ini menekankan bahwa kesehatan siswa merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor, termasuk fasilitas fisik, dukungan emosional, dan hubungan sosial yang positif. Oleh karena itu, sekolah sehat harus mencakup semua elemen yang berkontribusi pada kesehatan dan kesejahteraan siswa, bukan sekadar memenuhi standar fasilitas fisik.

Mewujudkan sekolah sehat adalah tanggung jawab kolektif yang melibatkan pemerintah, masyarakat, dan seluruh anggota komunitas sekolah. Pemerintah memiliki peran penting dalam menyediakan kebijakan dan sumber daya yang diperlukan, sementara masyarakat sekolah, termasuk orang tua, guru, dan siswa, harus berkolaborasi untuk menciptakan dan memelihara lingkungan yang sehat. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan partisipatif, sekolah dapat menjadi tempat yang aman dan mendukung bagi semua siswa.

Usaha Kesehatan Sekolah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menggalang Gerakan Sekolah Sehat (GSS). Saat ini Gerakan Sekolah Sehat (GSS) masih berjalan di sekolah-sekolah seluruh Indonesia. GSS merupakan upaya bersama dan konsisten dalam mewujudkan sekolah yang sehat. Terbitnya Surat Edaran Dirjen Paud Dikdas dan Dikmen Nomor 1725/C/C4/DM.00/02/2024, tentang Gerakan Sekolah Sehat (GSS) yang diadarkan

³ Ririn Hestiningtyas and Muhamad Fakhur Saifudin, "Implementasi Program Sekolah Sehat Berkarakter Di SD Muhammadiyah Condongcatur," *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (2021): 33–42, <https://doi.org/10.26740/jdmp.v4n1.p1-10>.

⁴ Fadhila Suskha et al., "“ Sekolah Sehat ” : Sosialisasi Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah” 2 (2024): 50–58.

kepada seluruh Kepala Dinas Prov/Kab/Kota.⁵ Maksud dari surat edaran tersebut merupakan pernyataan bahwa Gerakan Sekolah Sehat (GSS) dilaksanakan secara bersama-sama dan berkelanjutan oleh pemerintah pusat maupun daerah serta kemitraan lainnya dalam mewujudkan sekolah yang sehat. Adapun GSS memiliki 5 program sehat, yaitu: sehat bergizi, sehat fisik, sehat imunisasi, sehat jiwa, dan sehat lingkungan.⁶ Program-program ini dirancang untuk menciptakan kondisi yang mendukung kesehatan holistik siswa. Lingkungan sekolah yang sehat, sebagai salah satu komponen dari GSS, sangat penting untuk meningkatkan konsentrasi dan minat belajar siswa, serta mendukung kesejahteraan mental dan fisik mereka. Dengan menciptakan lingkungan yang bersih, aman, dan mendukung, sekolah dapat berkontribusi pada pengembangan potensi siswa secara optimal.

Berdasarkan hasil *grand tour* yang dilakukan peneliti, dapat ditemukan bahwa jumlah SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan sebanyak 12 sekolah.⁷ Kemudian di SMAN 7 Kota Tangerang Selatan sebagai wadah kegiatan telah melaksanakan program Gerakan Sekolah Sehat (GSS) sejak tahun 2022, meliputi terpenuhinya 5 program sehat di dalamnya yaitu sehat bergizi, sehat fisik, sehat imunisasi, sehat jiwa, sehat, dan sehat lingkungan. Pada berita *online* TangselXpress.com, SMAN 7 Kota Tangerang Selatan meraih juara 1 Lomba Sekolah Sehat tingkat provinsi Banten.⁸ Hal ini membuktikan keberhasilan program Gerakan Sekolah Sehat (GSS) dengan pencapaian SMAN 7 Kota Tangerang Selatan sebagai satu-satunya perwakilan Tangerang Selatan yang meraih juara 1 Lomba Sekolah Sehat tingkat provinsi Banten. Selain itu, SMAN 7 Kota Tangerang Selatan juga memiliki duta Gerakan Sekolah Sehat (GSS) yang bertujuan untuk mendorong semangat dan motivasi warga sekolah

⁵ “Kemendikbudristek Lakukan Advokasi Dan Koordinasi Program GSS Kepada SMA Binaan Tahun 2024,” Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, n.d., <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2024/05/kemendikbudristek-lakukan-advokasi-dan-koordinasi-program-gss-kepada-sma-binaan-tahun-2024>.

⁶ “Gerakan Sekolah Sehat,” Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2023, <https://uks.kemdikbud.go.id/sekolah-sehat>.

⁷ “Jumlah Sekolah, Guru, Dan Murid Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Menurut Kecamatan Di Kota Tangerang Selatan, 2024/2025,” Badan Pusat Statistik Kota Tangerang Selatan, 2025, <https://tangselkota.bps.go.id/id/statistics>.

⁸ Irina Jusuf, “SMAN 7 Tangsel Raih Juara Pertama Lomba Sekolah Sehat Tingkat Provinsi,” *TangselXpress.Com*, 2024, <https://tangselxpress.com/2024/11/14/sman-7-tangsel-raih-juara-pertama-lomba-sekolah-sehat-tingkat-provinsi/>.

agar meningkatkan perilaku hidup sehat. Hal ini dikarenakan sekolah memiliki peranan penting dalam lembaga pendidikan untuk mewujudkan kualitas hidup dan kesehatan siswa. Lingkungan yang bersih dan aman, yang secara langsung berkontribusi terhadap kesehatan fisik dan mental siswa, serta dapat mengurangi risiko penyakit dan meningkatkan konsentrasi serta produktivitas siswa dalam belajar.

Adanya penerapan perilaku sehat dan menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan, menjadi komitmen pemerintah atas digagasnya Gerakan Sekolah Sehat (GSS) untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman. Terlaksananya program Gerakan Sekolah Sehat (GSS) dengan baik dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan akademis siswa. Siswa yang sehat akan cenderung memiliki tingkat konsentrasi yang baik, memiliki minat belajar yang tinggi dan prestasi akademis yang lebih baik. Hal tersebut penting, jika siswa sangat sadar pentingnya kesehatan sehingga mampu mempengaruhi perilaku di luar sekolah. Maka dari itu dapat menciptakan generasi selanjutnya yang unggul dan berpengetahuan sehingga dapat meningkatkan pembangunan ekonomi dan sosial di Kota Tangerang Selatan. Kemudian kesehatan yang baik pada siswa memiliki keterlibatan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang yang menghasilkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

Berdasarkan pemaparan diatas, serta hasil temuan dan hasil *grand tour* yang peneliti lakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang mendalam, maka peneliti tertarik melakukan penelitian di SMAN 7 Kota Tangerang Selatan dengan judul “Manajemen Program Gerakan Sekolah Sehat (GSS) di SMAN 7 Kota Tangerang Selatan”.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dan pemaparan sebelumnya, fokus dalam penelitian ini adalah “Manajemen Program Gerakan Sekolah Sehat (GSS) di SMAN 7 Kota Tangerang Selatan”. Adapun sub fokus pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Perencanaan program Gerakan Sekolah Sehat (GSS) di SMAN 7 Kota Tangerang Selatan.

2. Pengorganisasian program Gerakan Sekolah Sehat (GSS) di SMAN 7 Kota Tangerang Selatan.
3. Pelaksanaan program Gerakan Sekolah Sehat (GSS) di SMAN 7 Kota Tangerang Selatan.
4. Pengawasan program Gerakan Sekolah Sehat (GSS) di SMAN 7 Kota Tangerang Selatan.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan program Gerakan Sekolah Sehat (GSS) di SMAN 7 Kota Tangerang Selatan?
2. Bagaimana pengorganisasian program Gerakan Sekolah Sehat (GSS) di SMAN 7 Kota Tangerang Selatan?
3. Bagaimana pelaksanaan program Gerakan Sekolah Sehat (GSS) di SMAN 7 Kota Tangerang Selatan?
4. Bagaimana pengawasan program Gerakan Sekolah Sehat (GSS) di SMAN 7 Kota Tangerang Selatan?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengkaji perencanaan program Gerakan Sekolah Sehat (GSS) di SMAN 7 Kota Tangerang Selatan.
2. Mengkaji pengorganisasian program Gerakan Sekolah Sehat (GSS) di SMAN 7 Kota Tangerang Selatan.
3. Mengkaji pelaksanaan program Gerakan Sekolah Sehat (GSS) di SMAN 7 Kota Tangerang Selatan.
4. Mengkaji pengawasan program Gerakan Sekolah Sehat (GSS) di SMAN 7 Kota Tangerang Selatan..

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap pada hasil penelitian ini dapat membantu memperkaya literatur mengenai kesehatan sekolah. Mampu memberikan pemahaman lebih

mendalam tentang manajemen program Gerakan Sekolah Sehat (GSS). Kemudian temuan dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan teori-teori berkaitan dengan kesehatan dan Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan contoh dan masukan bagi instansi sekolah mengenai manajemen program Gerakan Sekolah Sehat (GSS), supaya dapat dijadikan sebagai referensi bagi instansi untuk meningkatkan kualitas program Gerakan Sekolah Sehat (GSS) mendatang.

b. Bagi Pemangku Pendidikan

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi pemangku pendidikan terutama pihak sekolah lainnya supaya dapat meningkatkan manajemen program Gerakan Sekolah Sehat (GSS) sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan siswa.

